

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS (MASA PANDEMI COVID-19) DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MIN 04 DERATI REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

Rami Aziz

NIM. 1811210098

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Masa Pandemi Covid-19) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN 04 Derati Rejang Lebong”** yang disusun oleh **Rami Aziz, NIM: 1811210098** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. H. M Nasron H.K, M.Pd.I
 NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Betty Dian Wahyuni, M.Pd.Mat
 NIDN. 2030038002

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
 NIP. 197601192007011018

Penguji II

Saepudin, M.Si
 NIP. 196802051997031002

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mulyadi, M.Pd
 NIP. 19700514200003104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara/i Rami Aziz
NIM : 1811210098

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i :

Nama : Rami Aziz
NIM : 1811210098
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Masa Pandemi Covid-19) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN 04 Derati Rejang Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

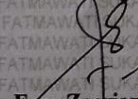
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002


Era Zsrianita, M.Pd
NIP.197902172009122003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Rami Aziz

NIM : 1811210098

Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Masa Pandemi Covid-19) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 04 Derati Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Rami aziz

NIM 1811210098

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rami Aziz

NIM : 1811210098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Masa Pandemi Covid-19)
Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 04 Derati Rejang
Lebong.

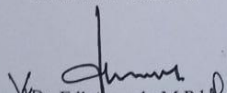
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1870399777. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS (MASA PANDEMI COVID-19) DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MIN 04 DERATI REJANG LEBONG**

RAMI AZIZ (1811210098)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemic dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, untuk ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu pendidikan serta memberikan *motivasi* tentang pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam dalam kehidupan terutama dalam aspek edukasi, serta diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran baik dalam pendidikan formal, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara penelitian lapangan, dan menggunakan 3 teknik pengumpul data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di MIN 04 Derati Rejang Lebong, Kecamatan KotaPadang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi

Bengkulu.

Hasil penelitian ini yaitu mengetahui penerapan problematika pembelajaran tatap muka terbatas dalam proses pembelajaran PAI, yang dimaksud apa saja faktor pendukung, problem dan penghambatnya dimasa Pandemi ini di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

Kata kunci : Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Dalam Proses Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita khususnya pada penulis sehingga penulis bisa mengajukan skripsi yang berjudul “**Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Masa Pandemi Covid-19) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN 04 Derati Rejang Lebong**”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselenggaranya penulisan skripsi ini tak lepas dari bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UINFAS Bengkulu yang mendorong

keberhasilan penulis.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku pembimbing akademik.
4. Ibu fera Zasrianita, M.Pd selaku pembimbing II Penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang baik.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing I Penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PAI UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya dan penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juli 2022

Rami Aziz

NIM. 1811210098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Maslah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	12
2. Proses Pembelajaran PAI di Era Pandemi	17

B. Pembelajaran Pada Masa Pandemi	24
C. Penelitian Relevan	28
D. Kerangka Berpikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Setting Penelitian	31
C. Subyek dan Informan	32
D. Sumber Data	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Skunder	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	40
H. Teknis Analisis Data.....	42
1. Pengumpulan Data.....	42
2. Reduksi Data.....	42
3. Display Data	43
4. Verifikasi Data Menarik Kesimpulan.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Pnelitian	44
B. Temuan Penelitian	53

C. Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Relevan	28
2. Klisi-Kisi Instrumen	37
3. Kisi-Kisi Instrumen	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam multi dimensional. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga perlu bersikap lentur dan adaptif terhadap perubahan. Seorang guru haruslah mempunyai kompetensi yang baik untuk menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik. Jadi apabila seorang guru mempunyai kompetensi yang akan menunjang profesinya di dalam kelas maka akan terjadi keterseimbangan antara guru itu sendiri.¹

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Oleh sebab itu, pendidikan bisa dikatakan kebutuhan pokok pada zaman ini dan setiap orang akan memperoleh pendidikan pada

¹ Ramdhani, Tri, Muhammad dan Ramlah, Siti. 2015. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Hadratul Madaniyah Volume 2. Nomor 2. SD-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. (online) (<http://umpalangkaraya.ac.id>, diakses 09 Januari 2021)

kehidupannya baik secara formal maupun non formal. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.²

Undang-undang diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan salah satunya adalah untuk mengembangkan potensi diri yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan memiliki akhlak yang mulia. Untuk memiliki potensi yang disebutkan diatas kita diwajibkan untuk menuntut ilmu.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional, (Jakarta: Laksana,2012), hlm. 363.

Pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Menurut Theodore Brameld bahwa *Education as power means competent strong enough to enable us, the majority of people to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind world* (pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan di dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan). Pendek kata seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik di dalam maupun kehidupan formal. Hubungan dan interaksi sosial yang terjadi di dalam proses pendidikan di masyarakat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia.³

³Anwar, Muhammad. 2017. Filsafat Pendidikan. Jakarta: Kencana

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap pembelajar dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan (*knowledge-based*) tetapi mencerminkan pilar pendidikan. 4 pilar tersebut adalah *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to do* (belajar untuk berbuat), *Learning to live together, learning to live with others* (belajar untuk hidup bersama), *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang). Bahwa *learning to know* dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk mempelajari secara mendalam pada sejumlah mata pelajaran. Dengan demikian pilar ini juga berarti *learning to learn* (belajar untuk belajar) sehingga memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan pendidikan sepanjang hayat.⁴

⁴ Harjali. 2011. Urgensi Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Jurnal manajemen pendidikan. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan Vol.9 No.2 (online) (<http://iainponorogo.ac.id>, diakses 11 januari 2021).

Dalam dunia pendidikan seorang guru harus menjadi contoh yang sangat baik bagi masyarakat dan lingkungannya. Istilah Jawa mengatakan guru “digugu dan ditiru” maksudnya disini digugu adalah dapat dipercaya dan ditiru adalah dibuat contoh. Dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa memberi contoh yang baik tidak cuma untuk peserta didik tapi juga harus dapat dicontoh oleh masyarakat sekitar. Di kelas guru memiliki peran yang sangat penting, bersikap tegas dan mendidik para siswa menjadi tugas utama seorang guru. Seorang harus memiliki sikap dan sifat yang baik di lingkungan sekolah terutama pada saat sedang mengajar di dalam kelas.⁵

Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi banyak masalah, masalah ini bisa ditimbulkan dari pengajar dan peserta didik. Masalah yang muncul ini akan membawa dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. Pada awal

⁵Sumiati. 2018. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Volume 3 No 2. Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam. (online) (<http://jurnal.unismuh.ac.id>. Diakses 11 januari 2021).

tahun 2020 tepatnya awal bulan Februari kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa dan wabah tersebut sangat mengganggu warga masyarakat khususnya siswa. Wabah tersebut dinamakan dengan *coronaviruses* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *corona* atau *covid-19*. Wabah sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa untuk seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga banyak sekolah, kantor, instansi pemerintahan yang tutup selama pandemi ini. Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia.

Penutupan lembaga pendidikan tersebut kemudian bermuara pada kebijakan belajar dari rumah, mengajar dari rumah, atau bekerja dari rumah. Semuanya serba dirumahkan, yang secara otomatis penggunaan media atau ruang akan berganti pula dari *offline* menuju ke serba *online*. Kebijakan peralihan media pembelajaran ini kepada pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan secara online kemudian memberikan berbagai macam problematika di dunia pendidikan. Proses

belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi sebahagian keluarga di Indonesia, itu merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Bukan hanya bagi keluarga, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologi peserta didik yang biasanya bertatap langsung namun tiba-tiba harus serba *online*. Kebijakan tersebutlah yang kemudian menimbulkan permasalahan baik dari segi pembelajaran, keterampilan, maupun psikologi peserta didik. Belum lagi perbedaan wilayah yang menjadikan bertambahnya permasalahan terkait koneksi ataupun perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Namun saat ini sudah bisa pembelajaran tatap muka, akan tetapi dengan terbatas setidaknya sudah mengurangi terkendala dalam masa pembelajaran online learning.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan. Peneliti melihat disini peran orang tua sangat membantu dalam proses pembelajaran oline (*Online Learning*) karena pada saat siswa

melaksanakan ujian atau tes tersebut Sekolah atau guru kelas memberikan informasi akan diadakan ujian ini melalui pesan . Siswa tersebut mengambil soal Ujian keesokan harinya. Setelah itu mereka mengumpulkan hasil ujian kepada guru besok harinya lagi. Tapi sangat disayangkan MIN 04 Derati, Rejang Lebong, ini berada di sebuah kampung dan mayoritas orang tua siswa tersebut adalah Petani. Jadi, tidak semua orang tua murid mempunyai handphone pintar (smartphone). Adapun cara yang ditempuh siswa jika orang tua tidak memiliki telepon pintar adalah mereka saling memberi tahu teman tersebut secara langsung dengan cara kerumah. Dengan adanya saat ini rasa sangat bersyukur yaitu bisa pembelajaran tatap muka akan tetapi terbatas karna masi dalam keadaan pandemi covid-19, dan apa saja masalah yang dihadapi oleh guruh MIN 04 Derati, Rjang Lebong dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan paparan masalah diatas penulis akan melakukan penelitian dan memilih judul “Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada

Masa Pandemi Covid-19 Dalam Proses Pembelajaran Di MIN
04 Derati Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 sekolah harus diahlikan secara offline namun terbatas.
2. Pengadaan belajar mengajar dari rumah, yang secara otomatis mengharuskan penggunaan media berbentuk virtual.
3. Kebijakan peralihan media pembelajaran membuat orang tua yang memiliki produktivitas di luar rumah terkejut dan mengalami kesulitan
4. Adanya dampak yang terjadi pada peserta didik terutama psikologi peserta didik yang biasanya bertatapan langsung namun tiba-tiba harus serba *online*.

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang problematika pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja yang dilakukan di masa pandemi di MIN 04 Derati, Rejang Lebong selama masa pandemic covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemic covid-19 di MIN 04 Derati, Rejang Lebong?
3. Apa problematika yang muncul dalam pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemic covid-19 di MIN 04 Derati, Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam selama pandemi seperti apa yang dilakukan MIN 04 Derati, Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 04 Derati, Rejang Lebong?
3. Untuk mengetahui problematika yang muncul dalam pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 04 Derati, Rejang Lebong?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan menjadi bahan pemikiran bagi pihak sekolah dan guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan referensi untuk memajukan kualitas pendidikan dan sebagai bahan evaluasi pada saat pandemi corona ini.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan oleh pengajar.
- 3) Sebagai bahan masukan supaya guru dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat disaat pandemi ini.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Supaya meningkatkan teori atau kajian yang erat kaitanya dengan pengajaran.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan motivasi agar siswa dapat melalui proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan baik dan tetap meningkatkan prestasi.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai pendidikan dalam pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi covid-19.

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian

terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2015) dengan judul “*Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam AL- Madina Semarang*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika ini berasal dari guru itu sendiri. Sebagian guru masih gagap teknologi, belum terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kata kunci nya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui seminar dan memberi dampingan kepada siswa. serta peran aktif terhadap orang tua sangat penting untuk menjalin kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua untuk mempermudah pembelajaran di saat pandemi ini terjadi.⁶

⁶ Masruroh. 2015, *Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam AL- Madina*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2016) dengan judul "*Manajemen Pembelajaran jarak jauh (distance learning) pada homeschooling*" penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen distance learning dan pengawasan orang tua". Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media online atau daring dengan pengawasan orang tua akan lebih mudah penggunaannya dari menyiapkan program online, sumber belajar, perangkat teknologi.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Purwadi dkk (2018) dengan judul "*pengembangan kelas daring dengan penerapan hybrid learning menggunakan chamilo pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan*". Menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar kognitif mahasiswa. Dalam penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada problematika pembelajaran tatap muka

⁷ Ni'mah, Izzatun, Faiqotul. 2016. Manajemen Pembelajaran jarak jauh. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 25, Nomor 1. Malang. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. (online) (<http://um.ac.id>, diakses 10 Januari 2021).

terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas tentang kajian teori yang meliputi kebijakan pendidikan, pembelajaran, problematika pembelajaran tatap muka terbatas, penelitian relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Menerapkan protokol kesehatan yang ketat menjadi salah satu syarat utama pelaksanaan PTMT di sekolah. Meskipun warga sekolah sudah divaksinasi, protokol kesehatan harus tetap diperhatikan ya Bapak/Ibu guru! Hal ini tentunya supaya Bapak/Ibu guru dan siswa sama-sama aman dan sehat. Dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa

Pandemi COVID-19, dijelaskan bahwa setelah pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan divaksin COVID-19 secara lengkap, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Satuan pendidikan wajib memenuhi daftar periksa sebelum memulai layanan PTMT.
2. PTMT dikombinasikan dengan PJJ untuk memenuhi protokol kesehatan.
3. Orang tua atau wali bisa memutuskan untuk tetap melakukan PJJ bagi anaknya meskipun satuan pendidikan sudah memulai PTMT.
4. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah, dan kantor Kemenag wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan.
5. Jika berdasarkan hasil pengawasan terjadi kasus positif COVID-19, pemerintah pusat pemerintah daerah, kantor wilayah, kantor Kemenag, dan kepala

satuan pendidikan wajib melakukan penanganan kasus dan dapat memberhentikan sementara PTMT di satuan pendidikan.

6. PTMT dapat diberhentikan sementara sampai jangka waktu tertentu, mengikuti kebijakan pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19.

Nah, berikut ini ZenRu berikan rangkuman protokol kesehatan yang perlu Bapak/Ibu guru terapkan sebelum, saat, dan setelah kegiatan PTMT berlangsung.⁸

Yuk, kita perhatikan sama-sama Bapak/Ibu guru. Dalam pelaksanaannya, PTMT di satuan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) fase sebagai berikut:

⁸ Zenius. 2015, Peran Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. (<https://www.zenius.net/blog/pembelajaran-tatap-muka-terbatas>).

1. Masa Transisi Berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
2. Masa Kebiasaan Baru Setelah masa transisi selesai maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru.

Di Masa Transisi dan Masa Kebiasaan Baru, peraturan terkait protokol kesehatan yang meliputi kondisi kelas, jumlah hari dan jam pembelajaran, serta kondisi medis warga sekolah tidak jauh berbeda. Sementara perihal kantin, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan selain pembelajaran di lingkungan sekolah ada perubahan antara Masa Transisi dan Masa Kebiasaan Baru.

b. Penerepan PTM di Sekolah

Beberapa sekolah memulai penerapan PTMT dengan belajar seperti biasa, ulangan harian, atau

bahkan melaksanakan PTS (Penilaian Tengah Semester). Bagaimana dengan sekolah Bapak/Ibu guru? Tentunya, setiap sekolah memiliki strategi dan metode tersendiri dalam menerapkan PTMT. Nah berikut ini, ada cerita dari salah satu guru yang sempat membagikan pengalamannya selama PTMT pada Bincang Zuru beberapa waktu lalu. Beliau adalah Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, seorang guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Bireuen, Aceh. Ibu guru yang akrab disapa Ibu Ayu menceritakan bagaimana awal mula sekolahnya melakukan PTMT. Di awal pandemi muncul, daerah Aceh masih melakukan sekolah normal seperti biasanya. Namun setelah 3 bulan COVID-19 sampai ke Indonesia, sekolah-sekolah di Aceh mendapatkan instruksi untuk melakukan PJJ. Berdasarkan instruksi dinas pendidikan setempat dan tim penanggulangan COVID-19, sekolah Ibu Ayu mulai menerapkan PJJ hingga sebelum pelaksanaan

ujian semester. Sedikit berbeda dengan kegiatan PJJ sebelumnya, sekolah Ibu Ayu mencoba menerapkan campuran antara PJJ dan sekolah luring. Saat ujian, orang tua siswa diminta datang ke sekolah mengambil soal ujian untuk nantinya dikerjakan siswa di rumah. Sekolah pun telah memberikan batas waktu pengerjaan tertentu kapan siswa harus menyelesaikan dan mengumpulkan soal tersebut. Setelah ujian kenaikan semester, dinas terkait di Kabupaten Bireuen melakukan uji coba PTMT di awal semester 2. Dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, sekolah Ibu Ayu kemudian mulai melakukan PTMT di bulan Juli 2020. Tentunya, pelaksanaan PTMT ini telah mendapatkan izin dari orang tua siswa. Pihak sekolah melalui wali kelas menyampaikan surat perizinan pelaksanaan PTMT ke orang tua siswa. Orang tua pun berhak memilih apakah setuju dan membolehkan anak mereka untuk mengikuti PTMT. PTMT di sekolah Ibu

Ayu pun berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan dan ketentuan yang berlaku. Kelas dibagi kedalam 2 *shift*, dimana 50% siswa melakukan PTMT dan 50% lainnya melakukan pembelajaran di rumah. Jam pembelajarannya pun dikurangi, jika jam normal satu pelajaran adalah 45 menit, di masa PTMT ini jam pembelajaran menjadi 25 menit untuk satu pelajaran.

Sekolah menyediakan tempat mencuci tangan di beberapa titik dan melakukan tes ukur suhu sebelum siswa dan guru memulai pembelajaran. Siswa juga harus membawa bekal makanan/minuman sendiri dari rumah untuk mengurangi risiko penularan COVID-19. Di tengah pelaksanaan PTMT, sekolah Ibu Ayu harus kembali melakukan PJJ saat Aceh, khususnya wilayah Bireuen berstatus zona merah. Kegiatan pembelajaran daring dan luring ini terus terjadi berulang-ulang, mengikuti peraturan dan perkembangan pandemi saat itu. Hingga kondisi COVID-19 di daerah Aceh aman,

sekolah Ibu Ayu pun akhirnya melaksanakan PTMT lagi sampai saat ini. Selain Ibu Ayu, guru lainnya di komunitas Zenius untuk Guru juga membagikan pengalaman mereka dalam pelaksanaan PTMT. Seperti halnya Ibu Ayu, sebagian besar guru melakukan PTMT dengan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Ada sekolah yang membagikan ke dalam 2, 3, bahkan 4 kelompok sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas. Hal yang cukup membedakan proses PTMT di satu sekolah dengan sekolah yang lain adalah durasi pembelajaran. Contohnya seperti yang dibagikan Pak Silvan, sekolahnya membagi kelas ke dalam 4 *shift* dimana 1 *shift* berdurasi 2 jam. Guru lainnya, yaitu Ibu Farida juga menceritakan kegiatan PTMT sekolahnya dimana jumlah siswa dibatasi maksimal 50% dari jumlah satu kelas dan hanya diperbolehkan tatap muka selama 2 jam. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang mulai diberlakukan membuat Bapak/Ibu

guru harus kembali beradaptasi dengan metode pembelajaran yang terbilang baru. Banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari memahami situasi pembagian kelas yang berbeda-beda, terbatasnya waktu tatap muka, serta kendala lainnya. Dengan segala tantangan yang ada, Bapak/Ibu guru terus berusaha memberikan pengajaran yang lebih bermakna bagi siswa, mulai dari mana saja baik saat mengajar tatap muka maupun pembelajaran daring.

2. Proses dan strategi pembelajaran PAI di Era Pandemi

Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama islam dari pelajaran pendidikan agama islam. Adapun strategi yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI bagi siswa ialah melalui strategi pembelajaran tatap muka terbatas disingkat PTMT. Sebab, ini adalah alternatif yang baik

bagi guru dan siswa dalam berinteraksi, serta tetap mematuhi protokol kesehatan dalam mengingat masi keadaan covid-19, ini adalah bagian upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia melalui bidang pendidikan, serta tindak lanjut dari penerapan kebijakan social distancing (Sari, et.al., 2020; Herdiana, 2020). Strategi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam waktu bersamaan meskipun dari pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini dipandang aman dan efektif, melihat kondisi “darurat kesehatan” yang belum diketahui kapan akan berakhir. Di samping itu, siswa juga memperoleh kemudahan dalam aspek interaksi pembelajaran dengan guru (Erdiansyah, 2020). Meskipun begitu, tidak dipungkiri masih terdapat beberapa kelemahan proses pembelajaran melalui strategi PTMT.

Materi pembelajaran PAI memprioritaskan aspek

kepribadian guru yang patut diteladani oleh siswa. Bila dilaksanakan secara daring, maka siswa tidak dapat secara langsung mengamati perilaku guru saat mengajar, begitu juga sebaliknya guru terhadap siswa, dan ada juga fungsi dan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut:⁹

1. Fungsi Pengembangan Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertamanya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui

⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi h. 34.

bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai Yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan Yaitu untuk menangkal hal-hal begatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat

perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran Yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsional.
7. Penyaluran Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan atau sasaran mengandung pengertian yang sama yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui suatu upaya atau aktivitas. Abu Ahmadi dalam Ramayulis mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Agama Islam meliputi¹⁰:

- 1) Tujuan tertinggi/terakhir

¹⁰ Ramayulis Ilmu Pendidikan Islam h. 134.

Tujuan ini bersifat mutlak tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut dengan “insan kamil” (manusia paripurna). Dengan indikator:

- a. Menjadi hamba Allah. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semanta-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang tujuan penciptaannya yaitu menghambakan diri kepada Allah Swt.
- b. Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah fil ard yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan

tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.

- c. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.

2) Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Para ahli pendidikan Islam merumuskan tujuan umum pendidikan Agama Islam diantaranya :

- a. Al Abrasyi menyimpulkan ada lima tujuan pendidikan agama Islam: Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat, persiapan untuk mencari rezeki (tujuan vokasional dan profesional), menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan

keinginan tahu dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknik dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu.

- b. Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan agama Islam yaitu: Pendidikan akal dan perisapan pikiran, menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak, menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, berusaha untuk menyumbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.
- c. Al Buthi menyebutkan tujuan umum pendidikan agama Islam : Mencapai keridaan Allah dan menjauhi murkanya, mencapai taraf akhlak dalam masyarakat ke arah yang diridhoiNya, memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia, mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan

akidah yang dalam penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah, memelihara bahasa dan kesusasteraan Arab sebagai bahasa Al Qur'an, meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan bekerjasama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan Islam yang terkandung di dalam Al Qur'an dan sunnah.

3) Tujuan Khusus

Hasan Langgulung dalam Ramayulis merumuskan tujuan khusus sebagai berikut¹¹:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasardasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati

¹¹ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi h.140

mematuhi akidahakidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.

- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah Swt., pencipta alam, kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari kiamat berdasarkan pada paham kesadaran dan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukumhukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al Qur'an, membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan

ajarannya.

- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak mereka.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, percaya diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan membelanya.
- h. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkan dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menaham motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik, begitu juga mengajar mereka beregang teguh dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan baik di rumah, di sekolah atau di mana saja.

- i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah Swt., pada diri mereka, perasaan keagamaan, dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa dan takut kepada Allah Swt.
- j. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad iri hati, benci, kasar, egois, tipuan, khianat, nifak, perpecahan dan perselisihan.

Dari urian di atas cukup jelas menggambarkan apa yang ingin dicapai dalam pendidikan Agama Islam. Setidaknya ada tiga poin penting yang dapat kita ambil yang pertama manusia sebagai hamba Allah Swt., yang tidak bisa lepas dari berbagai kewajibannya kepada Allah Swt. Kedua menjaga amanah sebagai khalifah di muka bumi dengan senantiasa mengelolah dan melestarikan alam semesta dan ketiga menyiapkan masa depan yang panjang yaitu akhirat sebagai orientasi

kehidupan bagi orang-orang yang beriman dengan senantiasa membekali diri dengan kebaikan-kebaikan.

B. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona

Dampak dari pandemi covid 19 melanda semua segi kehidupan tidak terkecuali dunia pendidikan. Di awal pandemi melanda banyak sekolah-sekolah, kampus-kampus, lembaga kursus harus menghentikan proses pembelajaran tatap muka dalam rangka memutus mata rantai penularan covid 19. Semua yang telah diagendakan di tahun ajaran baru harus berubah di akhir perjalanan katakanlah misalnya ujian akhir sekolah yang biasanya diadakan sedemikian formal di sekolah karena kondisi beralih ke penilaian dalam jaringan di rumah saja. Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam

kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online¹².

Pandemi covid 19 memaksa dunia pendidikan untuk beralih dari pembelajaran normal tatap muka ke pembelajaran daring dari rumah. Hal ini tentu menuntut tenaga pendidik untuk selalu berinovasi dalam rangka tetap memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik. Salah satu solusinya adalah pendidik dituntut mendesain media

¹² <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luringdi-tengah-pandemi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020

pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19).¹³

Berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain Whatsapp, zoom, google classroom, google meet dan lain-lain. Penggunaan aplikasi tersebut disesuaikan kondisi guru dan kondisi siswa agar bisa

¹³ <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masam-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020.

berjalan dengan baik. Intinya baik daring maupun luring pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh guru bisa fahami dengan baik oleh peserta didik. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan¹⁴.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari

¹⁴ <https://bdkjakarta.kemenag.go.id>

seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 sangat tergantung kepada semua pihak. Pihak sekolah/ madrasah perlu menyusun perencanaan yang tepat dalam pembelajaran daring. Jadwal yang sistematis dan terstruktur dan simpel guna memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar peserta didik tetap terpantau dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Guru dan siswa serta orang tua harus bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan yang tetap bermakna di masa pandemi covid 19. Komunikasi yang selalu terjalin antara orang dan guru akan sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pemahaman kepada orang tua siswa bahwa pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian

kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Sebagaimana termaktub dalam Surat Edaran No 04 Tahun 2020.¹⁵

a. Situasi pendidikan di era covid-19

Situasi ini diawali dengan musibah pandemic covid-19 yang melanda seluruh Negara-negara di dunia. Virus corona juga telah membawa di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini, dampak yang ditimbulkan dari pandemic covid-19 telah mengubahkan berbagai aspek kehidupan manusia kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap Negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan social distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah.

¹⁵ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendik.diakses.pada.tanggal.07.Desember.2020>.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hamper yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru, dosen hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup, kritis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah covid-19 telah mempolopori pembelajaran online secara serempak.

C. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2015) dengan judul “*Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam AL- Madina Semarang*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika ini berasal dari guru itu sendiri. Sebagian guru masih gagap teknologi, belum terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kata kunci nya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui seminar dan memberi dampingan kepada siswa. serta peran aktif terhadap orang tua sangat penting untuk menjalin kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua untuk mempermudah pembelajaran di saat pandemi ini terjadi.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2016) dengan judul “*Manajemen Pembelajaran jarak jauh (distance learning) pada homeschooling*” penelitian ini

¹⁶ Masruroh. 2015, *Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam AL- Madina*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo).

dilakukan untuk mengetahui manajemen distance learning dan pengawasan orang tua". Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media online atau daring dengan pengawasan orang tua akan lebih mudah penggunaannya dari menyiapkan program online, sumber belajar, perangkat teknologi.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Purwadi dkk (2018) dengan judul "*pengembangan kelas daring dengan penerapan hybrid learning menggunakan chamilo pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan*". Menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar kognitif mahasiswa. Dalam penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada problematika pembelajaran tatap muka terbatas pada (*masa pandemic covid-19*) dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 04 Derati, Rejang Lebong, karena dalam penelitian seperti ini mana yang

¹⁷ Ni'mah, Izzatun, Faiqotul. 2016. *Manajemen Pembelajaran jarak jauh. Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 25, Nomor 1. Malang. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. (online) (<http://um.ac.id>, diakses 10 Januari 2021).

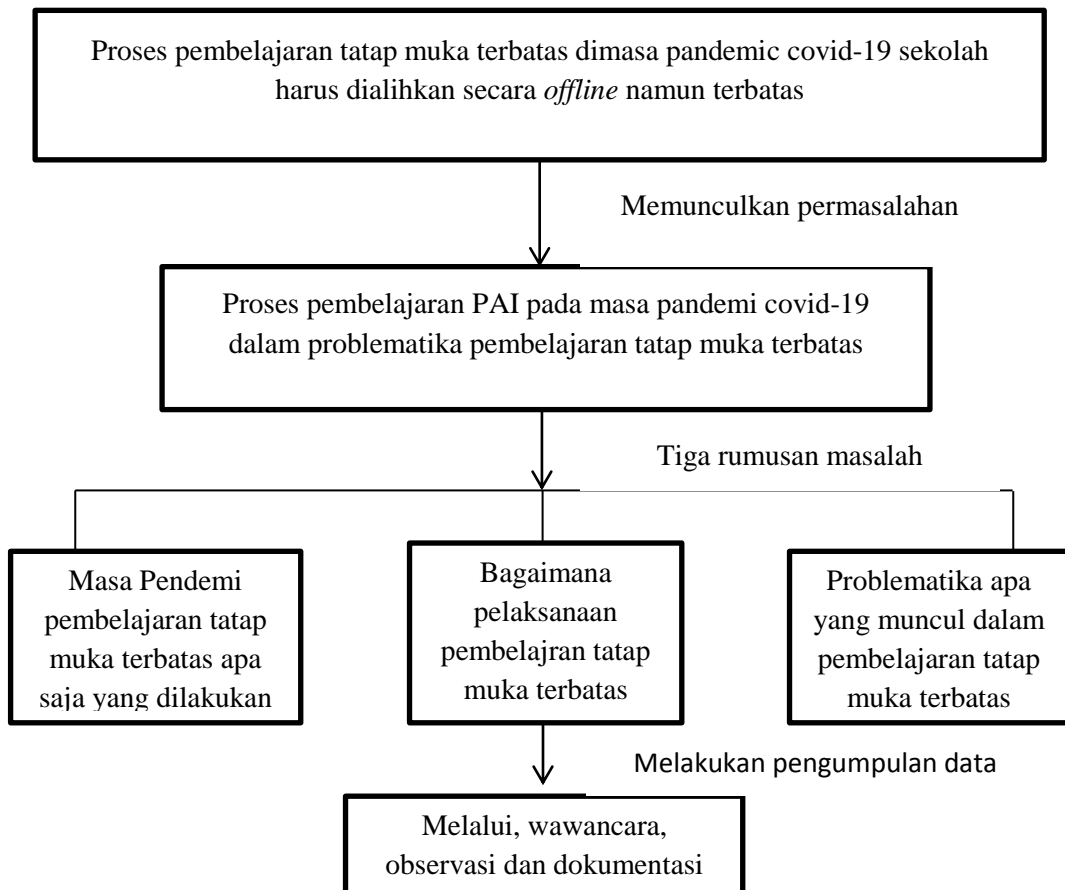
kita tidak tahu menjadi tahu tentang mengenai proses pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi covid 19 di MIN 04 Derati, Rejang Lebong.

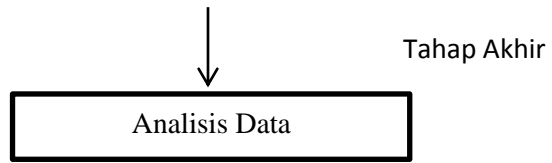
D. Kerangka Berpikir

Dengan adanya surat edaran yang berisi mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa pandemic covid-19 mengakibatkan pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga sekolah memanfaatkan ruangan berupa pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam pembelajaran *TMT* ini dibutuhkan berbagai alat dan sistem pembelajaran seperti biasanya. Peneliti menggunakan menggunakan teknik wawancara agar memperoleh data yang nanti dijadikan sebagai hasil untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic covid-19 dalam proses pembelajaran PAI di MIN 04 Derati, Rejang Lebong.

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna menambah pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan¹⁸.

¹⁸ Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*, hlm. 14.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹⁹ Data ini dikumpulkan dengan sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Problematika pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **MIN 04 Derati, Rejang Lebong** merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dalah empat yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian berlangsung.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabetha, 2012), hlm. 15.

Penelitian ini dapat dilaksanakan di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangkah waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan.

C. Subyek dan Informan

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang mengistilalkannya dengan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut²⁰. Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang akan diteliti.²¹

²⁰Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 88 .

²¹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), h. 69.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball*, yaitu teknik bola salju dimana peneliti mengetahui salah satu informan kemudian informan tersebut yang menyebutkan siapa yang menjadi informan selanjutnya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa Min 04 Derati Rejang Lebong. Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, Min 04 Derati Rejang Lebong guru yang mengajar di Min 04 Derati Rejang Lebong.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti.

Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara

dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Data primer ini sangatlah penting dalam metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain dari informan peneliti kualitatif harus terjun kelokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti dari data primer ini peneliti diharapkan mencermati apa yang harus didapatkan dan dianalisis dengan data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik dan sempurna.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung berasal dari informan, yaitu sumber kedua atau dari instasi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data skunder lainnya atau dari teks book sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data

skunder memiliki pengertian data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Data skunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan karyawan, data profil sekolah, maupun data skripsi apabila sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti.

Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data asli seperti sejarah lokasi penelitian, format data guru dan karyawan, dan buku-buku lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data lapangan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut ²²:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan langsung kelokasi objek penelitian observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi MIN 04 Derati Rejang Lebong.

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan di MIN 04 Derati Rejang Lebong, dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah untuk

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers.2012), h.37

memperoleh informasi data spesifik mengenai deskriptif sekolah dan lingkungan sekolah.

2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian dari para pihak yang dijadikan informasi peneliti teknik wawancara berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka untuk diajukan kepada informasi penelitian.²³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung datang berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian pada wawancara ini dimungkiinkan peneliti dengan responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

²³ Bagong Suyanto. Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2007), h. 69

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang.

- a) Latar belakang tentang MIN 04 Derati Rejang Lebong.
- b) Kondisi objektif MIN 04 Derati Rejang Lebong.

Dokumentasi yang penulis digunakan dalam penulisan ini berupa:arsip/data sekolah, foto-foto dan hasil wawancara dengan responden.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah alat sendiri. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun karena focus peneliti sudah jelas yaitu tentang probelmatika pembelajaran tatap muka terbatas (masa pandemi covid-19) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 04 Derati Rejang Lebong,

maka dari itu dikembang instrument penelitian sederhana yaitu:

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi sekolah dalam proses penggunaan strategi pembelajaran oleh guru untuk efektifan belajar pada mata pelajaran PAI masa pandemic covid-19 di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

No.	Aspek yang diamati	Baik	Tidak
1.	Alamat/lokasi MIN 04 Derati Rejang Lebong		
2.	Lingkungan Fisik Sekolah		
3.	Unit kantor/ruangan kerja		
4.	Ruang kelas/ruang belajar		
5.	Kondisi sekolah		
6.	Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di		

	masa pandemic covid-19		
7.	Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social		
8.	Proses kegiatan pembelajaran dengan strategi		
9.	Persiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran		
10.	Persiapan guru dalam proses pemberian tugas		

KISI-KISI WAWANCARA

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

Hari/tanggal pelaksanaan

No	Aspek Indikator	Indikator	Item	
1.	Problematika Pembelajaran tatap muka terbtas	1. strategi pembelajaran langsung	1,2,3	3
2.	Proses Pembelajaran PAI di era Pnademi	1. Kriteria pembelajaran aktif 2. Pembelajaran PAI	4,5,6 8,9,10	3 3

INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Jawabam
1.	Bagaimana persiapan bapak/ibu guru sebelum mengajar agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif?	
2.	Apa saja strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa pada masa pandemic saat ini?	
3.	Apa saja faktir penghambat dan faktor pendukung?	
4.	Bagaimana pengelolaan kelas bapak/ibu lakukan agar terciptanya pembelajaran yang efektif?	
5.	Bagaimana sikap mengajar bapak/ibu guru agar pembelajaran diekelas agar lebih efektif dan tidak membosankan	

	bagi siswanya?	
6.	Kendala pada saat penerapan strategi pembelajaran dimasa pandemic untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa?	
7.	Apakah sarana dan prasarana di MIN 04 Derati Rejang Lebong memadai untuk penggunaan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
8.	Apa yang adik ketahui tentang pembelajaran PAI pada masa pandemic saat ini?	
9.	Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran dikelas?	
10.	Apakah kamu memahami materi yang dijelaskan guru pada saat mengikuti	

	pembelajaran PAI dalam tatap muka terbatas?pandemi saat ini?	
--	--	--

KISI-KISI DOKUMENTASI

Nama Peneliti : Rami Aziz

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Tempat Penelitian : MIN 04 Dearti Rejang Lebong

Hari/Tanggal Pelaksanaan:

No	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	MIN 04 Derati Rejang Lebong	a. Lokasi MIN 04 Derati Rejang Lebong b. Profil MIN 04 Derati Rejang Lebong c. Sejarah MIN 04 Dearti Rejang Lebong d. Visi Dan Misi Min 04 Derati Rejang Lebong e. Data Jumlah Guru-Guru Min 04 Derati Rejang Lebong f. Struktur Organisasi Lembaga g. Struktur Pegawai		

		h. Data-Data Prestasi Siswa Baik Dari Akademik Maupun Non Akademik i. Tata Tertib Min 04 Derati Rejang Lebong		
2.	Foto Dokumentasi	a. interaksi guru pai dan siswa saat pembelajaran berlangsung b. peneliti dan sisw, guru dll.		

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik Keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-

beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:²⁴

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandang orang.

²⁴ Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.112

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.²⁵ Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 145 .

2. Reduksi Data

Merupakan menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memferivikasi kesimpulan akhir.²⁶

3. Display Data

Merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display atau penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan display juga

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 29.

bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis.²⁷

4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai peraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.²⁸

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 131.

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. KONDISI OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat MIN 04 Derati Rejang Lebong

Sebelum diresmikan menjadi MIN 04 Rejang Lebong, MIN Tersebut dinamai MIN 04 Derati Kecamatan Kotapadang pada bulan Maret 1997, Madrasah Ibtidaiyah Derati sudah berkiprah mengembangkan pengajaran pada masyarakat Derati dan sekitarnya. Yang keberadaannya sudah ada sejak tahun 1945 dengan nama sekolah "Madrasah Tarbiyah Islamiyah" Desa Derati Marga Suku Tengah Kepungut di bawah pengawasan "Madrasah Arobayah" Tebing Tinggi Sumsel di kala itu.

Madrasah ini mulanya diasuh oleh seorang Kyai bernama Kyai M. Soleh, kelahiran Tebing Tinggi (Kabupaten Empat Lawang sekarang). Kemudian beliau menikah dengan seorang putri Derati. Dengan demikian

semakin mudah beliau mengasuh dan memajukan Madrasah ini.

Madrasah ini pun sering mendapat bantuan guru negeri dari kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong tapi sangat minim sekali. Perjalanan Madrasah ini selalu mengalami pasang surut, baik murid maupun gurunya. Termasuk selalu menerima cemoohan orang ataupun hinaan orang.

Adapun yang mengatakan bahwa MIN 04 Derati tertentu yang mengatakan bahwa Madrasah ini sekolah pertikulir, tidak berbobot, karena tidak ada pihak pemerintah yang sanggup mengelolanya dengan baik, kecuali masyarakat itu sendiri. Meskipun demikian, antusias para tokoh agama dan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri tidak pernah pudar, semangat juangnya untuk mempertahankan keberadaan Madrasah ini.

Sejalan dengan perjalanan waktu, sampailah pada saat fenomena kehidupan masyarakat berubah pola pikirnya, alangkah baiknya jika Madrasah ini berstatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Berbagai jalan dan cara ditempuh untuk mencari solusi terbaik supaya pemerintah (Departemen Agama) waktu itu ingin menegerikan sekolah ini khususnya Depag R/L. Melalui mekanisme perjalanan yang panjang, akhirnya Ka. Kandepag Rejang Lebong di masa itu adalah Bapak H. Drs. Moekhtaridi Baijuri memperkenalkan pendirian Madrasah baru bernama "Madrasah Negeri Derati Fillial MIN Dusun Curup" pada bulan Juli 1990.

Kemudian pada tahun 1997, MIN Fillial Curup di Derati resmi menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri Derati No. 6 di Kabupaten Rejang Lebong". Setelah banyak pemekaran daerah otonom baru, beberapa tahun kemudian MIN 06 Derati menjadi MIN 04 Derati. Serta setelah berjalan beberapa tahun dengan adanya perubahan-

perubahan yang bagus di MIN ini maka sekarang MIN ini dinamai dengan sebutan MIN 04 Rejang Lebong. Dasar Hukum Pendirian MIN 04 Rejang Lebong, yaitu :

- a. Surat Keputusan Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) RI. Nomor : B.112/1/1997. Tanggal 29 Januari 1997. Tentang Persetujuan Pembukaan dan Penegerian Madrasah di seluruh Indonesia.
- b. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997. Tanggal 17 Maret 1997. Tentang : Pembukaan dan Penegerian Madrasah di seluruh Indonesia.
- c. Surat Keputusan Kepala Kanwil Depag Provinsi Bengkulu. Nomor : 109/3-6/PP.03.2/295/1997 Tanggal 8 April 1997. Tentang: Peresmian Pembukaan dan Penegerian Madrasah di lingkungan Kanwil Depag di Prov. Bengkulu.

d. Surat Keputusan kepala Kandepag Kabupaten Rejang Lebong Nomor : Mg-4/5/PP.00.4/667/1997. Tanggal 19 April 1997. Tentang : Peresmian Pembukaan dan Penegerian madrasah di Kabupaten Rejang Lebong. Untuk Kab. R/L : 1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Durian Depun Kec. Curup (dulu). 2. MIN Desa Derati Kec. Kotapadang.

Adapun Kepala Sekolah yang ditugaskan sejak sekolah ini didirikan tahun 1993 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.I

Priode Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong

No	Nama	Masa Jabatan
1	Ismail HP	1990-1995
2	Awaluddin MS, A.Md	1996 – 2001
3	Sahrom, A.Md	2002 – 2006
4	Eko Susilo, M.Pd	2007- 2017
5	Helma Heryati, S.Pd.I	2018-Sekarang

Sumber: Dokumentasi MIN 04 Rejang Lebong tahun 2022

Madrasah merupakan salah satu wadah untuk menjalankan semua kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada tujuan pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas terutama menuntut ilmu pengetahuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang ideal, tentu saja sarana prasara sangat menentukan.

Visi dan Misi MIN 04 Rejang Lebong, yaitu :

a. Visi

Mewujudkan siswa yang cerdas intelektual, cerdas emosional serta memiliki akhlak yang mulia.

b. Misi

1. Menciptakan siswa yang pandai membaca, menulis dan berhitung.
2. Menciptakan pendidikan yang islami dan berkualitas

3. Terciptanya insan yang agamis dan terbentuknya manusia yang berbudi luhur.
4. Melaksanakan kerjasama antara warga Madrasah , pemerintah dan masyarakat

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
2. Meningkatkan kualitas siswa dalam beribadah.
3. Mewujudkan siswa yang pandai membaca kitab Al Qur'an.
4. Melaksanakan proses belajar mengajar secara afektif dan efisien.

2. Letak Geografis MIN 04 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi penulis secara langsung tergambar secara geografis MIN 04 Rejang lebong sangat strategis. Dimana letaknya sekitar 100M dari jalan raya yang mudah dijangkau dari berbagai desa yang berada disekitarnya maupun dari kecamatan tetangga

seperti SBU, SBI dan mudah dijangkau dengan angkutan pedesaan dan transportasi darat lainnya dari berbagai penjuru kecamatan.

Adapun mengenai batas lokasi MIN 04 Rejang Lebong berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan keliling desa.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Identitas dan Profil Sekolah

Nama	:	MIN	4
Rejang Lebong			
NPSN	:	60705246	
Alamat	:	Desa Derati	
Kode Pos	:		
Desa/Kelurahan	:	Derati	

Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Kota
Padang
Kab.-Kota/Negara (LN) : Kab. Rejang
Lebong
Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov.
Bengkulu
Status Sekolah : NEGERI
Jenjang Pendidikan : MI

4. Sarana dan Prasarana MIN 04 Rejang Lebong

Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. MIN 04 Rejang Lebong memiliki luas tanah 8.760 m², diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 2284 m² dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran merupakan seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang program pengajaran

terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, dan fasilitas penunjang lainnya.

Untuk jelasnya, berikut ini akan penulis uraikan fasilitas yang terdapat di MIN 04 Rejang Lebong:

Tabel 4.2

Fisik dan Non Fisik

No	Nama bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	7 ruangan
2	Ruang Guru	1 ruangan
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
4	Ruang TU	1 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
9	Wc Guru	2 ruangan
11	Musollah	1 ruang

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga MIN 04 Rejang Lebong berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka, upaya yang ditempuh ialah meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas dan profesional. Adapun data guru MIN 04 Rejang Lebong seperti berikut:

TABEL 4.3

GURU DAN KARYAWAN PNS MIN 04 Rejang Lebong

No.	Nama	Gelar	Jabatan	Golongan/Status
1	Helma Heryati	S.Pd.I.	Kepala Madrasah	PNS
2	Khairil Khalid	S.Pd.I.	Guru	PNS
3	Laibatiah	S.Pd.I.	Guru	PNS
4	M. Kadir	S.Pd.	Guru	PNS
5	Nurdin Jaya	S.Pd.I.	Guru	PNS
6	Nursiah	S.Pd.I.	Guru	PNS

7	Ruslan Mukti	S.Pd.	Guru	PNS
8	Satria Darmawan	S.Pd.	Guru	PNS
9	Yusro Alia	S.Pd.I.	Guru	PNS

Sumber: Dokumentasi MIN 04 Rejang Lebong tahun 2022

7. Organisasi Sekolah

Pada dokumentasi yang ada, bahwa MIN 04 Rejang Lebong mempunyai organisasi sekolah baik intra maupun ekstrakurikuler yaitu pramuka. Tujuan adanya organisasi sekolah ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang ada pada diri siswa MIN 04 Rejang Lebong.

8. Gambaran Kurikulum pada MIN 04 Rejang Lebong

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mencapai bidang studi pada saat ini kurikulum yang digunakan MIN 04 Rejang Lebong yaitu kurikulum K13. K13 adalah kurikulum

operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

B. TEMUAN PENELITIAN

Bedasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan guna untuk mendapatkan fakta yang nyata mengenai strategi pembelajaran oleh guru untuk keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada masa covid-19 dengan pembelajara tatap muka terbatas di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

Sudah kita ketahui bahwa guru sama dengan orang tua kedua bagi siswa dan guru juga sebagai mediator dalam proses pembelajaran didalam kelas yang harus tahu bagaimana keadaan siswa dengan saat itu, sehinga proses pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif mencapai tujuan pembelajaran dan seorang guru harus bisa mengatur dan mengelola kelas walaupun dengan kondisi pandemi saat ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

Maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru bidang studi, wali murid dan siswa mengenai problematika pembelajaran tatap muka terbatas (masa pandemi covid-19) dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 04 Derati Rejang Lebong. Maka peneliti mengumpulkan data dengan terlebih dahulu peneliti observasi kemudian melakukan wawancara dengan guru bidang studi, dalam menggali permasalahan ini, peneliti mewancarai informan dengan beberapa pertanyaan.

1. Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 04 Derati Rejang Lebong

Pembelajaran tatap muka terbatas yang mulai diberlakukan membuat bapak/ibu guru harus kembali beradaptasi dengan metode pembelajaran yang terbilang baru. Banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari memahami situasi pembagian kelas yang berbeda-beda, terbatasnya waktu tatap muka, serta kendala lainnya. Segala tantangan yang ada, bapak/ibu guru keras berusaha

memberi pengajaran yang lebih bermakna bagi siswa/I, mulai dari mana saja baik saat mengajar tatap muka maupun pembelajaran daring. Sekolah menyediakan tempat cuci tangan di beberapa titik dan melakukan tes ukur suhu sebelum siswa dan guru memulai pembelajaran, siswa juga harus membawa bekal dan minuman sendiri dari rumah agar untuk mengurangi resiko penularan covid-19. Dengan memperhatikan protocol kesehatan yang ketat sekolah kemudian juga mulai melakukan PTMT, di bulan Juli 2021. Tentunya pelaksanaan PTMT ini telah mendapatkan izin dari orang tua siswa, pihak sekolah melalui wali kelas menyampaikan surat perizinan pelaksanaan PTMT ke orang tua siswa. Peneliti mewancarai tentang bagaimana persiapan bapak/ibu guru sebelum mengajar agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah di MIN 04 Rejang Lebong dengan ibu Helma Heryati menjelaskan bahwa :

”Saya selaku kepala sekolah sangat tidak menginginkan dengan kondisi sejak terjadinya pandemic covid-19 di Indonesia saat ini apalagi dengan adanya nama yang baru omicron yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah ini. Sebelum terjadinya pandemic covid-19, sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran tatap muka dari hari senin hingga hari sabtu dari jam 08:00 wib sampai pukul 11:45 wib, akan tetapi bertolak belakang saat terjadinya pandemic karena sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sehingga pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan dengan strategi menggunakan anak-anak masuk sekolah secara bergantian, dan ini juga memunculkan tantangan baru bagi guru untuk mengelola kelasnya agar terwujudnya pembelajaran yang efektif. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ini jauh lebih baik sebelumnya dengan pembelajaran daring karna akan ada resikonya yang terjadi, seperti sarana dan prasarana yang belum memadai.”²⁹

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada Guru PAI Kelas 3 bernama Ibu Yosine S.Pd Guru MIN 04 Derati Rejang Lebong, tentang Problematika

²⁹Wawancara Helma Heryati, S.Pd.I Kepala Sekolah MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Februari 2022

Persiapan mengajar pai dalam pembelajaran tatap muka terbatas ia menjelakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi ketika pembelajaran pai dilakukan anak banyak yang belum efektif karena kegiatannya tidak penuh seperti kegiatan belajar biasanya, karena sistem tatap muka yang terbatas maka waktunya pun disingkat atau dibatasi. Hal ini menjadi kendala terbesar di sekolah karena kemampuan anak berbeda-beda sehingga materi yang harus disampaikan harus lebih tertuju agar siswa tidak saling ketinggalan pembelajaran yang lain. Kendala yang lain dalam pembelajaran pai adalah ketika kita memberi materi hapalan anak-anak tidak terlalu fokus karena anak-anak terbiasa dengan kondisi yang tidak mau ambil pusing di rumah dan ada juga tidak adanya dukungan dari orang tua, apalagi di tempat tinggal kita masih ada orang tua yang tidak bisa membaca.”³⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa ptm terbatas ini sama saja belum terlalu sempurna, namun ptm terbatas ini jauh lebih baik seperti pembelajaran daring selama ini. Maka dengan itu untuk masyarakat tetap patuhi protokol kesehatan agar tidak terjadi penularan wabah virus corona bisa disebut dengan covid-19.

2. PTM terbatas proses pembelajaran PAI di MIN 04

Derati Rejang Lebong.

³⁰Wawancara Yosine, S.Pd Guru PAI Kelas III MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Februari 2022

a. Proses pembelajaran PAI di era pandemi dengan Ptm Terbatas

Adapun strategi yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI bagi siswa ialah melalui strategi pembelajaran tatap muka terbatas disingkat PTMT. Sebab, ini adalah alternatif yang baik bagi guru dan siswa dalam berinteraksi, serta tetap mematuhi protokol kesehatan dalam mengingat masi keadaan covid-19, ini adalah bagian upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia melalui bidang pendidikan, serta tindak lanjut dari penerapan kebijakan social distancing. Peneliti mewancari tentang apa saja strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa pada masa pandemi saat ini

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi PAI di MIN 04 Rejang Lebong dengan Pak M.Kadir yaitu :

“Selaku guru Aqidah Akhlak/PAI di MIN 04 Dearti Rejang Lebong, mengatakan bahwa pada masa pandemi ini bapak menggunakan strategi pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan situasi dan juga kondisi. Bapak menggunakan strategi ekspositori dengan metode macam-macam seperti metode Tanya jawab, metode diskusi dan sering kali bapak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran. Jadi, bapak dikelas menjelaskan terlebih dahulu kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Selama dikelas bapak mengajarkan dengan menggunakan buku cetak untuk memberikan materi ajar dan juga tugas untuk siswa , bila memungkinkan bapak juga menggunakan bantuan media infocus, agar pembelajran tidak membosankan baqgi siswa. Pada masa pandemi ini guru dituntut agar bisa memberikan materi pembelajaran dengan tantangan waktu yang terbatas”³¹.

Terlepas dari strategi apa yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah tentunya juga harus tau strategi apa saja yang digunakan oleh guru. Hal ini seperti yang diungkapkan juga oleh ibu helma heryati selaku kepala sekolah yaitu:

³¹ Wawancara dengan M.Kadir, S.Pd Guru PAI MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Febuari 2022

“Guru di MIN 04 Derati Rejang Lebong rata-rata sering menggunakan strategi ekspositori, sehingga metode yang digunakan pun sudah sangat bervariasi dan bermacam-macam, misalnya strategi ekspositori sering digunakan guru yang sering saya temui. Disini guru juga harus sesuai dengan jurusannya dengan begitu bisa mengajarkan materi pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran”³².

Bedasarkan hasil observasi peneliti bahwa, selama pandemi seperti ini strategi yang sering digunakan ialah strategi pembelajaran langsung atau ekspositori dengan menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran yang diterapkan tergantung dengan situasi dan juga kondisi agar kegiatan belajar mengajar serta penggunaan media yang tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar, akan tetapi guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

b. Guru melaksanakan peran sebagai pendidik di era pandemi dalam PTM Terbatas

³²Wawancara Helma Heryati, S.Pd.I Kepala Sekolah MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Februari 2022

Jalannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas Selanjutnya Kepala Sekolah Ibu Hermayati, menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik sebagaimana dituturkan oleh beliau:

“Alhamdulillah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka terbatas berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan sudah difasilitasi oleh pihak sekolah dan anak-anak sudah menerapkannya. Anak-anak sudah terbiasa untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak dalam kegiatan pembelajaran.”⁵³

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik. Prosedur kesehatan yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah telah berjalan dengan baik. Begitu juga saat pembelajaran berlangsung, anak-anak memakai masker dan menjaga jarak masing-masing serta selalu diingatkan oleh guru di dalam kelas untuk mentaati prosedur kesehatan.

⁵Wawancara Helma Heryati, S.Pd.I Kepala Sekolah MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Febuari 2022

Berdasarkan hasil wawancara bersama pak kadir selaku guru akidah akhlak atau PAI di MIN 04 Rejang Lebong desa derati mengakui selama ini dia sudah menjalankan perannya dengan maksimal dimasa pandemic ini, sebagai guru aqidah akhlak, dia telah mengajarkan nilai nilai yang mendorong perilaku siswa untuk berkrakter baik, disiplin, rapi berpakaian dan sopan santun di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga atau masyarakat. Peneliti mewancarai tentang kendala pada saat penerapan strategi pembelajaran di masa pandemi untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa. Pak M. Kadir yang menjelaskan bahwa:

“Ya mengenalkan kasih sayang, memberikan dorongan dan motivasi belajar, serta mengajarkan mana yang boleh atau tidak boleh itu merupakan upaya yang kami lakukan dalam penerapan pendidikan rama anak. Pembiasaan merupakan bagian strategi kami dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak atau PAI di era pandemi ini dengan ptm terbatas yang kami terapkan, seperti pembiasaan rutin dan keteladanan itu merupakan strategi yang kami terapkan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.”³⁴

³⁴ Wawancara dengan M.Kadir, S.Pd Guru PAI MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Februari 2022

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada Ibu Yosine, S.Pd Guru PAI Kls 3 MIN 04 Derati Rejang Lebong tentang cara penilaian evaluasi dalam pembelajaran pai masa pembelajaran tatap muka terbatas. Problematika yang dihadapi selama penilaian di masa pembelajaran tatap muka terbatas menjelaskan bahwa:

“Cara penilaian yang dilakukana dalam tatap muka terbatas ini yah hanyamengukur kemampuan siswa dalam hapalan dan tugas-tugas yang diberikan karna kalau mau diberi nilai seperti kita biasa yah tidak mungkin karna system pembelajaran kita hanya terbatas. Yang disayangkan ketika penilaian ini kita tidak bisa melihat dengan penuh kemampuan siswa yang kita ajarkan karna setiap siswa tidak secara langsung bertatap muka secara serempak sehingga ketika kita menyeleksi atau menguji kemampuan kita tidak bisa membandingkna secara langsung kemampuan siswa menyeluruh”³⁵

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada siswa bernama Khairul Amri ssiswa kelas 3 MIN 04 Derati Rejang Lebong yang menjelaskan bahwa:

“sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, kami dibiasakan untuk mebaca ayat Al-Qur’an kemudian membaca Do’a

³⁵ Wawancara Yosine, S.Pd Guru PAI Kelas III MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Febuari 2022

Belajar setelah itu barulah aktivitas pembelajaran di mulai seperti era normal selama ini yang bisa dikatakan belum ada yang (name a Corona) artinya: (Yang namanya virus corona)³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gali dari informan Pak M.Kadir selaku wakil kurikulum dan guru PAI juga mengemukakan :

“Sekolah ini pada awal mulanya juga menerapkan system daring seperti sekolah lain untuk membantu kegiatan pembelajaran. Akan tetapi tidak berjalan dengan lancar karena mengalami kendala, adapun kendalanya tidak semua siswa ataupun guru mempunyai fasilitas yang memadai, karna masi ada sebagian siswa yang belum mempunyai handphone ataupun laptop sehingga kegiatan belajar mengajar belum bisa berjalan dengan efektif, selain itu jaringan internet yang kurang stabil juga mempunyai kendala dalam penerapan strategi pembelajaran. Sehingga guru sulit untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baik digunakan, namun guru sering menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan situasi siswanya.”³⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang benar adanya Kendala yang dialami pada saat

⁸ Wawancara dengan Khairul Amri Siswa kelas III MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Febuari 2022

⁹Wawancara dengan pak M.Kadir, S.Pd Guru PAI MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Febuari 2022

pembelajaran daring seperti sarana dan prasarana yang belum memadai, karena masih ada fasilitas yang belum terpenuhi, dan juga jaringan internet yang tidak stabil.

3. Tangapan di masa pandemi covid-19 tentang PTM terbatas

Guru dan siswa sudah masuk PTM, Begini Tangapan Mereka Selama pandemi dalam kurun sekitar 1,5 tahun, pembelajaran di hampir semua lembaga pendidikan, termasuk di madrasah formal dijalankan dengan sistem daring. Sistem ini tentunya berdampak secara positif dan negatif. Namun yang pasti, para siswa, guru hingga orang tua sudah ingin sekali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dalam perpanjangan PPKM yang berlangsung mulai awal September 2021 kemarin, Kabupaten Rejang Lebong sudah memasuki level 2. Sehingga, sebagian madrasah sudah melakukan PTM ini, utamanya madrasah yang sudah mengantongi izin dari Satgas Covid19 Kecamatan dan Kantor Kementerian

Agama Kabupaten Rejang Lebong. Dimulainya PTM ini, meskipun secara terbatas, menghadirkan gairah dan semangat siswa, guru dan orang tua. Bagaimana tidak, Selama 1,5 tahun mereka hanya bisa bertemu lewat online. Tak terbayangkan bahagia dan senangnya mereka bisa bertemu teman-teman satu kelas, apalagi dengan guru mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas 6 MIN 04 Rejang Lebong Desa Derati yang bernama Dewa, dia menjelaskan bahwa :

“Saya senang sekali akhirnya pembelajaran tatap muka dimulai lagi namun terbatas. Bisa bertemu dengan Bapak/Ibu Guru dan teman-teman, karna dengan pembelajaran daring selama ini susah bagi kami karna kami terkendala dengan sinyal dan kamipun dan teman ada yang tidak punya Handpone”³⁸

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada siswa kelas 6 bernama zaki tentang apakah kamu

¹⁰Wawancara Dewa Siswa kelas 6 MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Febuari 2022

memahami materi yang dijelaskan guru pada mengikuti pembelajaran PAI menjelaskan bahwa :

“Saya sangat antusias saat mengikuti pelajaran dengan pak kadir karna saya sangat menyukai pelajaran pendidikan agama islam agar bisa menjadi anak yang soleh, belajar dengan pak kadir juga tidak membosankan dan saya mudah memahami materi yang dijelaskan”³⁹

Terlepas dari tangapan di masa pandemi covid-19 tentang PTM terbatas. Hal ini seperti yang diungkapkan juga oleh salah satu wali murid dari siswa MIN 04 Derati Rejang Lebong ibuk Irmawati menjelaskan:

“Alhamdulillah PTM berjalan lancar dan anak-anak juga senang, karena belajar daring hampir 1 tahun lebih. Agar ada kesan yang lain ketika anak-anak kita berinteraksi dengan secara langsung dengan guru, dengan hal ini kami juga membekali makanan dan minuman dari rumah agar anak-anak kami semangat belajar dimasa pandemi ini”⁴⁰

Jadi pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang selama ini ada sedikit

¹¹ Wawancara Zaki Siswa Kelas 6 MIN 04 Derati Rejang Lebong, 03 Februari 2022

¹² Wawancara Irma Wati Salah Satu Wali Murid dari Siswa MIN 04 Derati Rejang Lebong, 8 Februari 2022

kendala, di antaranya kuota internet dan kejenuhan yang dialami siswa. Semoga PTM terbatas ini terus berjalan lancar dan pandemi cepat berakhir sehingga semua siswa dapat masuk 100 % dan memang benar siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas meskipun masih ada sebagian siswa yang kesulitan memahami materi yang dijelaskan, dan juga siswa dianjurkan untuk bertanya jika ada materi yang belum mengerti.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 04 Derati Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilakukan oleh guru dan juga pengurus dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran, problematika pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, adalah suata kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan pembelajaran agar tujuan

pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Senada strategi pembelajaran itu adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik.

Jadi, strategi pembelajaran adalah cara untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan strategi pembelajaran dirancang untuk memudahkan proses belajar siswa. Dalam mengajar guru diharapkan mampu mengetahui, memahami strategi, memilih dengan tepat strategi manakah yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jenis-jenis

strategi pembelajaran adalah, strategi pembelajaran, ekspositori, strategi pembelajaran inquiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual.

Materi pendidikan agama islam yang diajarkan di MIN 04 Derati Rejang Lebong. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa agar siswa dapat menggunakan materi pembelajaran dengan optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi, pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan yang sudah disampaikan dikuasai siswa dengan baik. Focus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori:

- a. Guru bisa mengontrol urutan dan kelulusan materi pembelajaran, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Siswa dapat mendengar melalui menuturan tentang suatu materi pelajaran sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demokrasi)
- d. Bisa digunakan dengan jumlah siswa yang banyak dan kelas yang besar.

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori:

- a. Hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang dimiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara

baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.

- b. Tidak mungkin melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, serta gaya belajar.
- c. Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.
- d. Keberhasilan strategi ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan pengelolaan kelas.
- e. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah on way communication, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa materi pembelajaran sangat terbatas, komunikasi satu arah bisa

mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Namun pada kenyataannya strategi pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya berhasil karena sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar hal itu dilihat ketika guru bertanya kepada siswa dengan jawaban yang siswa berikan tidak tepat apa yang guru harapkan walaupun sebenarnya guru tidak menuntut siswa harus memberikan jawaban yang tepat.

Hal lain yang harus guru lakukan adalah memberikan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya memahami pelajaran yang disampaikan guru. Karena pada dasarnya akan sangat berguna untuk diri sendiri maupun dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan judul “Problematika pembelajaran tatap muka terbatas MIN 04 Derati Rejang Lebong adalah:

1. MIN 04 Derati Rejang Lebong menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi, namun dalam mata pelajaran PAI Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode yang berbeda-beda yakni menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lainnya. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya berhasil karena sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar.

2. Faktor-faktor mendukung strategi pembelajaran PAI:1) sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar 2) buku-buku PAI yang dibutuhkan guru dalam memberikan materi. Ada juga faktor penghambat atau kendala yang terjadi seperti: 1) jam belajar lebih singkat, sehingga waktu belajar disekolah terbatas, 2) kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Hal ini dilihat ketika guru bertanya kepada siswa dengan jawaban yang siswa berikan tidak tepat dengan apa yang guru harapkan walaupun sebenarnya guru tidak menuntut siswa harus memberikan jawaban yang tepat. Kegiatan belajar dikelas selama pandemi tentunya kurang efektif karena jam belajar yang dibatasi, kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran.
3. Efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran PAI di MIN 04 Derati Rejang Lebong, sangat disayangkan karna mengingat terbatasnya waktu yang

singkat sehingga siswa tidak dapat belajar yang lebih secara mendalam tentang pembelajaran pendidikan agama islam karna pelajaran tersebut diutamakan dalam agama islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran, sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan untuk senantiasa melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul ditingkatkan karena mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai peserta didik diharapkan untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena pelajaran yang disampaikan oleh guru akan berguna untuk diri siswa baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.
3. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada motivasi dan disiplin diri pembelajaran, serta bagaimana memotivasi

pembelajaran agar nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*
- Harjali. 2011. *Urgensi Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. Jurnal manajemen pendidikan. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan Vol.9 No.2 (online) (<http://iainponorogo.ac.id>, diakses 11 januari 2021).
- Abdul majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi.
- <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luringdi-tengah-pandemi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020
- <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masam-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020.
- Lexi J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Masruroh. 2015. *Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam Al- Madina*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Ni'mah, Izzatun, Faiqotul. 2016. *Manajemen Pembelajaran jarak jauh*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 25, Nomor 1. Malang. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. (online) (<http://um.ac.id>, diakses 10 Januari 2021).

Ramdhani, Tri, Muhammad dan Ramlah, Siti. 2015. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Hadratul Madaniyah* Volume 2. Nomor 2. SD-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. (online) (<http://umpalangkaraya.ac.id>, diakses 09 Januari 2021).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabetha

Zenius. 2015. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. (<https://www.zenius.net/blog/pembelajaran-tatap-muka-terbatas>).

Sumiati. 2018. *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Volume 3 No 2. *Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam*. (online) (<http://jurnal.unismuh.ac.id>. Diakses 11 januari 2021).

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana

Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan nasional. Jakarta: Laksana.
2012.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 REJANG LEBONG
Jl. Raya Dean Derati Kecamatan Kotapadang Kab. Rejang Lebong

SURAT IZIN KEPALA SEKOLAH

NOMOR : 095/MI.07-11/PP.00/11/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama **HELMA HERYATI, S.Pd.I**
NIP 197907062007102004
Jabatan Kepala Sekolah MIN 4 Rejang Lebong
Alamat Desa Derati, Kec Kotapadang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama **RAMI AZIZ**
Tempat Tanggal Lahir Derati, 27 Maret 2000
Nim 1811210098
Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian Problematika Pembelajaran tatap muka terbatas (di masa pandemi Covid-19) dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 4 Derati Rejang Lebong

Bahwa benar-benar telah di izinkan melakukan penelitian di MIN 4 REJANG LEBONG dan tanggal 10 januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Maret 2022, guna untuk bahan penelitian pembuatan skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Derati, 10 - 01 2022

Kepala Sekolah

HELMA HERYATI, S.Pd.I
NIP. 197907062007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Pami Aziz Pembimbing I/II : Fera Zafriani, M. Pd
 : 1011210098 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran
 : Tarbiyah dan Tadris Tatap muka terbatas (masa pandemi Covid-19)
 : PAI dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama
 Islam di MIN 04 Derati Rejang Lebong

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Ramis - 24-02-22	Skripsi	Perbaiki hasil penelitian	[Signature]
Senin - 28-02-22	[Wavy line]	}	[Signature]
Ramis - 3-03-22			
Senin 7-03-22			
Kumabat 11-03-22			
Senin 14-03-22			
Kamis 17-03-22			
Selasa 22-03-22			
Senin 28-03-22	Skripsi	Ditkor Pustaka	[Signature]
Senin 11-04-22			

getahul
 [Signature]
 Mulyadi, M.Pd
 NIP. 19700142000031004

Bengkulu, 11-04-2022
 Pembimbing I/II
 [Signature]
 Fera Zafriani, M. Pd
 NIP. 19790217200009122003



DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Rani Aziz (811210098)	Problematika Pembelajaran Interaksi Berkontas (masa Pandemi Covid-19) dalam proses Pembelajaran PAI di Mekah, Riyadh, Jeddah, Madinah		1. 2.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Mindani. M. Ag	196908062007101002	
2.	Fera Zafriyanti. M. Pd	191902172009122003	

SARAN-SARAN

1. Penyeminar I :
2. Penyeminar II :

NO	NAMA AUDIEN		TANDA TANGAN
	NAMA AUDIEN	NAMA AUDIEN	
1.	Kurnia Permata Dinda	1. Nurul Khofifah	
2.	Hilda Dwi Yanti	5. Hendri Susanto	
3.	Dwinka Shalina	6.	

- Tembusan :
1. Dosen Penyeminar I dan II
 2. Pengelola Prodi
 3. Subbag AAK
 4. Pengelola data Umum
 5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 5 Mei 2022
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi sekolah dalam proses penggunaan strategi pembelajaran oleh guru untuk efektifan belajar pada mata pelajaran PAI masa pandemic covid-19 di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

A. Tujuan

Untuk Memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai problematika tatap muka terbatas (masa pandemi covid-19) dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

B. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar.

C. Mengamati lingkungan fisik sekolah pada umumnya

D. Mengamati unit kantor/ ruang kerja, ruang kelas dan sarana-prasarana belajar lainnya.

- E. Mengamati suasana kehidupan sehari-hari di masa pandemic covid-19 baik akademik maupun social
- F. Mengamati kegiatan belajar siswa di sekolah.
- G. Mengamati jumlah guru dan siswa secara keseluruhannya

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen Arsip

1. Data Kelambagaan

- a. Sejarah MIN 04 Derati Rejang Lebong
- b. Visi Misi
- c. Struktur Organisasi
- d. Data Guru
- e. Foto Wawancara
- f. Foto kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di era pandemi covid-19 di MIN 04 Derati Rejang Lebong.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Tanggal dan informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	Helma Heryati, S.Pd (Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong)	3/2-W/2022		<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang MIN 04 Rejang Lebong • Sistem pembelajaran sebelum pandemi • Pembelajaran setelah pandemi • Problematika yang dihadapi selama pembelajaran tatap muka terbatas 	Sekolah MIN 04 Rejang Lebong
2	M.Kadir, S.Pd (Waka kurikulum MIN 04 Rejang Lebong)	3/2-W/2022		<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran sebelum pandemi • Pembelajaran setelah pandemi • Problematika yang dihadapi selama 	Sekolah MIN 04 Rejang Lebong

				pembelajaran tatap muka terbatas	
3	Yosine, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam MIN 04 Rejang Lebong)	3/2- W/202 2		<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pembelajaran sebelum pandemi • Pembelajaran setelah pandemi • Problematika Persiapan mengajar pai dalam pembelajaran tatap muka terbatas • Problematika dalam pelaksanaan mengajar pai pada pembelajaran tatap muka terbatas • Cara penilaian evaluasi dalam pembelajaran pai masa pembelajaran tatap muka 	Sekolah MIN 04 Rejang Lebong

				<p>terbatas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Problematik a yang dihadapi selama penilaian di masa pembelajaran tatap muka terbatas 	
4	Irmawati (Wali murid MIN 04 Rejang Lebong)	8/2- W/202 2		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ibu sekaku mengawasi atau mendampingi anaknya dalam belajar tatap muka terbatas dibanding belajar daring • Problematik a yang dihadapi selama penilaian di masa pembelajaran tatap muka terbatas 	Dirumah Kediaman Beliau
	Zaki			<ul style="list-style-type: none"> • Problematik 	Sekolah

5	Alghazalli PD (Siswa MIN 04 Rejang Lebong)	3/2- W/202 2		a yang dihadapi selama penilaian di masa pembelajaran tatap muka terbatas	MIN 04 Rejang Lebong
6	Dewa Saputra (Siswa MIN 04 Rejang Lebong)	3/2- W/202 2		<ul style="list-style-type: none"> • Problematika yang dihadapi selama penilaian di masa pembelajaran tatap muka terbatas 	Sekolah MIN 04 Rejang Lebong
7.	Khairul Amri (Siswa MIN 04 Rejang Lebong)	3/2- W/202 2		<ul style="list-style-type: none"> • Problematika yang dihadapi selama penilaian di masa pembelajaran tatap muka terbatas 	Sekolah MIN 04 Rejang Lebong



**Proses Belajar Mengajar Tatap Muka Terbatas Siswa di MIN 04
Derati Rejang Lebong**



Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 04 Derati Rejang Lebong



Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 04 Derati Rejang Lebong



Wawancara Bersama Siswa Kelas 3&6



**Wawancara dengan salah satu Wali Murid dari siswa MIN 04
Derati Rejang Lebong**



Foto-Foto Bersama Guru dalam Agenda Menginputkan data-data



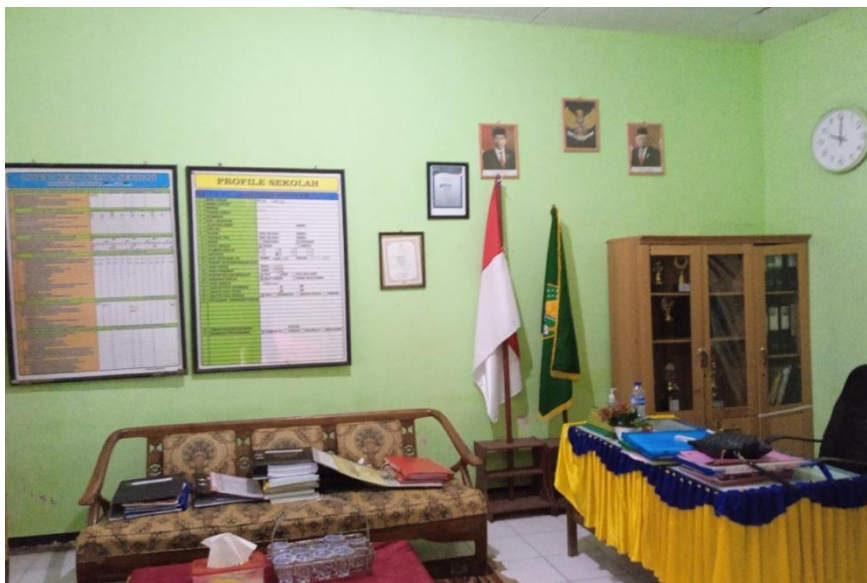
Upacara Hari Senin MIN 04 Bergabung dengan Mts Satu Atap Derati



Membagi Sedekah hasil tabungan anak-anak dengan sukarela dibagikan dengan siswa yang perjalanan dari transmigrasi menuju kesekolah dan bagi siswa yang kurang mampu



Halaman Sekolah MIN 04 Derati Rejang Lebong



Ruangan Kantor Kepala Sekolah



Ruangan Perpustakaan MIN 04 Derati Rejang Lebong



Ruangan Dewan Guru MIN 04 Derati Rejang Lebong